

Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran)

Khairiah

Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

khairiah@iainbengkulu.ac.id

Lailatul Hasanah

Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu

llainga01@gmail.com

Yunita Pertiwi

Guru Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an (PPTQ) Salafiyah An-Nur Bengkulu

Yunitapertiwi1997@gmail.com

Abstract: *Learning programs have not played a role and have not functioned properly, characterized by low levels of human productivity, have not been able to produce skilled and educated humans who are shown rampant corruption, collusion and nepotism and fighting. The purpose of this paper is to evaluate the role of evaluation functions in educational institutions (learning programs). Using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The results show that evaluation is needed in conducting a comprehensive assessment of learning programs on the design, implementation and outcomes of learning programs in educational institutions. With a conclusion (1) the results of the assessment of the design of the learning program such as facilities, strategic plans, competencies, strategies, achievement levels and relevance of the material to the situation, conditions and activeness can be used as a basis in making decisions; (2) the results of implementation assessment are seen as weaknesses, facilities, strategic plans, consistent, implementation, seriousness, liveliness, opportunities, good passes and achieving goals that need to be improved; and (3) the results of assessment of learning program results at the level of competency achievement, strategic program, fulfillment and maintenance of strategic facilities and plans. This paper is limited to library studies, and it can be suggested to the next author to write a CIPP evaluation model with field research, so that the results can later be comprehensive, so that it can be used as a decision-making material for the improvement of learning programs in educational institutions.*

Keywords: *Role of Evaluation Function, Educational Institution, Learning Program.*

Abstrak: Program pembelajaran belum berperan dan belum berfungsi dengan baik, ditandai dengan tingkat produktivitas manusia masih rendah, belum dapat menghasilkan manusia yang terampil dan terdidik yang ditunjukkan maraknya korupsi, kolusi dan nepotisme serta tawuran. Tujuan tulisan ini untuk mengevaluasi peran fungsi evaluasi dalam lembaga pendidikan (program pembelajaran). Menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap program pembelajaran yang komprehensif terhadap desain, implementasi dan hasil program pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Dengan kesimpulan (1) hasil penilaian desain program pembelajaran seperti sarana, rencana strategis, kompetensi, strategi, tingkat capaian dan relevansi materi dengan situasi, kondisi dan keaktifan dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan; (2) hasil penilaian implementasi dilihat kelemahan, sarana, rencana strategis, konsisten, keterlaksanaan, kesungguhan, keaktifan, kesempatan, umpan balik dan capai tujuan yang perlu diperbaiki; dan (3) hasil penilaian hasil program pembelajaran pada tingkat capaian kompetensi, program strategis, pemenuhan dan pemeliharaan sarana dan rencana strategis. Tulisan ini terbatas pada kajian pustaka, dan dapat disarankan kepada penulis berikutnya untuk menulis model evaluasi CIPP dengan penelitian lapangan, sehingga hasilnya nanti bisa bersifat komprehensif, sehingga dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan atas perbaikan program pembelajaran dalam lembaga pendidikan.

Kata kunci: Peran Fungsi Evaluasi, Lembaga Pendidikan, Program Pembelajaran.



PENDAHULUAN

Evaluasi sangat strategis dan penting untuk dikaji, karena evaluasi merupakan suatu proses penilaian, pengukur dan perbandingan suatu program, dalam upaya perbaikan. Sebagaimana Bulhayat menjelaskan bahwa evaluasi menjadi penentu dalam mencapai kualitas suatu program (Bulhayat, 2019). Pencapaian kualitas program menjadi tanggungjawab penyelenggaraan lembaga pendidikan (Febriana, R., 2021). Penyelenggaraan lembaga pendidikan yang berkualitas harus tetap terjaga, dengan berbagai upaya diantaranya melalui peran fungsi evaluasi. Upaya menjaga kualitas program pembelajaran melalui peran fungsi evaluasi yang efektif. Sebagaimana Bakhti menjelaskan peran fungsi evaluasi sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses program pembelajaran telah mencapai tujuan atau belum, dengan kata lain proses program pembelajaran belum diketahui berhasil jika belum dilakukan evaluasi (Bakhti, B.Y., 2017). Evaluasi dalam lembaga pendidikan berperan dan berfungsi sebagai penilai dan pengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk upaya perbaikan suatu program, sehingga evaluasi menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan berikutnya (Suardipa, I.P., & Primayana, K.H., 2020). Oleh karena itu peran penting evaluasi sangat diperlukan dalam upaya menjaga kualitas pembelajaran dalam lembaga pendidikan.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, bahwa evaluasi belum berfungsi dan belum berperan dalam lembaga pendidikan secara optimal, ditandai dengan maraknya kasus korupsi, kolusi, nepotisme baik pemerintah maupun swasta. Ditambah lagi tawuran pelajar, tawuran mahasiswa bahkan tawuran DPR terjadi masa era reformasi. Data ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran dan pendidikan belum menghasilkan manusia yang cerdas dan

berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Disisi lain juga tenaga pengangguran masih tetap tinggi dari tahun ke tahun. Tidak heran jika indeks pembangunan manusia, termasuk tingkat literasi dan pendidikan, menempatkan posisi Indonesia pada posisi 109 dari 117 negara yang di survei, artinya tingkat pendidikan dan tingkat produktifitas manusia Indonesia masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan belum dapat menghasilkan masyarakat terampil dan terdidik agar dapat bersaing di era global (Ritonga, D.I., 2015). Dengan demikian perlu dilakukan penilaian atau kehadiran peran fungsi evaluasi sangat diperlukan pada program pembelajaran dalam lembaga pendidikan.

Tujuan umum tulisan ini adalah untuk melakukan evaluasi dan pemetaan program pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Keberhasilan program tidak cukup hanya berdasarkan pada penilaian hasil belajar siswa, namun perlu menjangkau terhadap desain program, implementasi dan hasil program pembelajaran. Penilaian terhadap desain pembelajaran, meliputi; aspek kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran yang dipilih, dan isi program pembelajaran. Penilaian terhadap implementasi program pembelajaran berusaha menilai seberapa tinggi tingkat kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian terhadap hasil program pembelajaran tidak cukup terbatas pada hasil jangka pendek atau *output*, tetapi menjangkau *outcome* dari program pembelajaran (Sj, D.S., Maarif, M.A., & Zamroni, A., 2021). Dengan demikian dapat dirumuskan 3 (tiga) pertanyaan (1) bagaimana peran fungsi evaluasi terhadap desain program pembelajaran; (2) bagaimana peran fungsi evaluasi terhadap implementasi program pembelajaran; (3) bagaimana peran fungsi evaluasi terhadap hasil program pembelajaran. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab pada bagian pembahasan.

Peran pentingnya pelaksanaan evaluasi, dikarenakan evaluasi merupakan penyedia informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan. Evaluasi juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaian. Keduanya saling berkaitan, system pembelajaran yang baik menghasilkan kualitas belajar yang baik, selanjutnya system penilaian yang baik mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik. Dengan demikian untuk melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran tersebut menggunakan model evaluasi CIPP (Contexts, Input, Proses, Produk) (Ayunda, W.A., Nurhadryani, Y., & Wijaya, S., 2020). Model evaluasi CIPP ini dapat digunakan untuk memperoleh umpan balik terhadap desain program pembelajaran, implementasi program pembelajaran, dan hasil program pembelajaran. Parameter ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat kesiapan produk untuk dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Peran fungsi evaluasi program pembelajaran dalam lembaga pendidikan sebagai objek tulisan ini atas tiga alasan. *Pertama*, program pembelajaran dalam lembaga pendidikan telah mendapat respons yang luas atas kesulitan peran fungsi evaluasi yang ditandai maraknya KKN, kenakalan dan tawuran. *Kedua*, belum banyak perhatian yang diberikan kepada evaluasi program pembelajaran seperti desain program pembelajaran, implementasi program pembelajaran dan hasil pembelajaran yang menggunakan model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product). *Ketiga*, Evaluasi Model CIPP program pembelajaran dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, menyangkut potensi besar dalam menciptakan ketimpangan pengelolaan pendidikan secara meluas.

Ketiga alasan tersebut mendesak untuk dipahami sebagai dasar kebijakan proses pengelolaan lembaga pendidikan.

Tipe dan jenis data penelitian ini diperoleh melalui proses pendekatan model CIPP. Proses evaluasi model CIPP ini digunakan dikarenakan model ini lebih komprehensif. Model CIPP ini ditawarkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk. Dengan tujuan bahwa evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki, dan sangat cocok untuk melakukan evaluasi program pembelajaran.

PEMBAHASAN

Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi desain program pembelajaran, implementasi program pembelajaran, dan penilaian hasil program pembelajaran. Keunggulan model CIPP ini adalah tersedianya pandangan holistic dari setiap elemen untuk mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk dari setiap sudut pandang, dengan bantuan model CIPP ini, maka evaluasi dapat dilakukan secara sistematis (Khairiah, K., 2019). Tujuan evaluasi program ini adalah untuk meninjau kembali atas pencapaian tujuan dan untuk membantu memberikan alternative berikutnya dalam pengambilan keputusan Cruickshank, D.R., (1990). Dengan demikian evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki.

Evaluasi terhadap Desain Program Pembelajaran

Model evaluasi CIPP ini digunakan untuk menilai seluruh indikator. Dengan mengidentifikasi kelemahan, dan menginventarisasi kekuatan terhadap desain program pembelajaran, dari dimensi konteks, input, proses dan produk.

Pertama, Dimensi Konteks evaluasi desain program pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan melalui evaluasi yang tepat, karena dapat menentukan efektivitas



program dan keberhasilan siswa melaksanakan proses pembelajaran, sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer dapat mengambil keputusan tentang program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki (Wina Sanjaya, 2008). Terdapat 5 (lima) jenis evaluasi desain program pembelajaran yaitu; (1) evaluasi perencanaan dan pengembangan; (2) evaluasi monitoring; (3) evaluasi dampak; (4) evaluasi efisiensi ekonomis; dan (5) evaluasi program komprehensif (Rukajat, A., 2018). Evaluasi dimensi konteks desain program pembelajaran juga menjadi gambaran dan spesifikasi tentang kebutuhan yang dicapai dari system, sehingga seringkali menghadirkan hal baru yang menarik dan mudah dipahami pengguna (Suardipa, I.P., & Primayana, K.H., 2020).

Kedua, Dimensi Input evaluasi desain program pembelajaran seperti sarana/modal/bahan dan rencana strategis merupakan hal yang sangat penting untuk dievaluasi, karena menjadi factor penentu efektivitas suatu program pembelajaran, sehingga informasi kegiatan evaluasi sarana/modal/bahan dan rencana strategis menjadi dasar dalam mengambil keputusan perlu diperbaiki atau tidak perlu diperbaiki (Wina Sanjaya, 2008). Wina Sanjaya Dimensi input seperti evaluasi sarana/modal/bahan dan rencana strategis program pembelajaran yang perlu dilakukan yaitu pada perencanaan dan pengembangan, monitoring, dampak, efisiensi ekonomis; dan program komprehensif pembelajaran (Rukajat, A., 2018). Evaluasi dimensi input program pembelajaran juga menjadi gambaran dan spesifikasi tentang kebutuhan yang dicapai dari rencana strategis, sehingga seringkali menghadirkan hal rekomendasi baru yang sangat strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan (Suardipa, I.P., & Primayana, K.H., 2020).

Ketiga, Dimensi Proses evaluasi desain program pembelajaran merupakan penilaian

kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran dan isi program pembelajaran. Kompetensi yang akan dikembangkan meliputi; (1) menunjang pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi lulusan; (2) jelas rumus yang digunakan, mampu menggambarkan dengan jelas perubahan tingkah laku yang diharapkan; dan (3) mempunyai kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Strategi pembelajaran meliputi; (1) kesesuaian dengan kompetensi yang dikembangkan; (2) kesesuaian dengan kondisi belajar mengajar yang diinginkan; (3) kejelasan rumusan terutama mencakup aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran; dan (4) kemungkinan keterlaksanaan dalam kondisi dan alokasi waktu yang ada. Isi program meliputi; (1) relevansi dengan kompetensi yang akan dikembangkan; (2) relevansi dengan pengalaman murid dan lingkungan; (3) relevansi dengan tingkat perkembangan siswa; (4) relevansi dengan alokasi waktu yang tersedia; dan (5) keautentikan pengalaman dengan lingkungan hidup siswa (Suardipa, I.P., & Primayana, K.H., 2020).

Keempat, Dimensi produk desain yaitu tingkat kemampuan guru mendesain program pembelajaran, mengimplementasi program pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian hasil pembelajaran meliputi; (1) tingkat capaian kompetensi dasar dan kompetensi lulusan; (2) tingkat kemampuan menggambarkan perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan; dan (3) tingkat kesesuaian materi dengan perkembangan siswa. Strategi desain sebagai produk pembelajaran meliputi; (1) relevansi materi dengan kompetensi siswa; (2) relevansi kondisi dengan pembelajaran yang diinginkan; (3) keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran; dan (4) keterlaksanaan proses pembelajaran dalam kondisi apapun (Ali, R., 2021).

Evaluasi terhadap Implementasi Program Pembelajaran

Implementasi program pembelajaran juga menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai seluruh indikator. Mengidentifikasi kelemahannya untuk dilakukan perbaikan, dan menginventarisasi kekuatan untuk dimanfaatkan menutupi kelemahannya.

Pertama, Dimensi Konteks evaluasi implementasi program pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan evaluasi desain program pembelajaran. Implementasi menjadi penentu dalam pencapaian tujuan program yang telah direncanakan, tidak ada hasil tanpa pelaksanaan, dan rencana tinggal rencana saja, tidak ada hasil tanpa usaha/pergerakan, sehingga implementasi diperlukan evaluasi pada bagian-bagian yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Seperti; (1) program perencanaan dan pengembangan. Pelaksanaan evaluasi ini sangat diperlukan untuk melakukan program pembelajaran; (2) program monitoring. Untuk memeriksa tingkat capaian program pembelajaran secara efektif; (3) ukuran dampak untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran berdasarkan kriteria keberhasilan mencapai tujuan; (4) efisiensi ekonomis. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran; (5) program komprehensif. Untuk menilai pembelajaran secara menyeluruh seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

Kedua, Dimensi Input implementasi program pembelajaran termasuk program prioritas karena sarana/modal/bahan dan rencana strategis juga menjadi factor penentu dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Implementasi rencana strategis merupakan bagian yang perlu dilakukan evaluasi, dikarenakan jika terdapat program yang dianggap memiliki

kelemahan, maka segera dapat dilakukan perbaikan. Seperti pada program perencanaan dan pengembangan, program monitoring. Dampak, efisiensi ekonomis, dan pada program komprehensif. Dengan demikian evaluasi dimensi input menjadi program prioritas untuk dilakukan evaluasi.

Ketiga, Dimensi Proses evaluasi implementasi program pembelajaran meliputi; (1) konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program pembelajaran; (2) keterlaksanaan oleh guru; (3) keterlaksanaan dari segi siswa; (4) perhatian yang diperlihatkan oleh para siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung; (5) keaktifan para siswa dalam proses pembelajaran; (6) kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi yang nyata; (7) pola interaksi antara guru dan siswa; dan (8) kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinu. Dengan demikian dimensi proses evaluasi implementasi program pembelajaran menjadi penentu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama (Subali, B., 2014).

Keempat, Dimensi Produk evaluasi implementasi program pembelajaran artinya tingkat kemampuan guru melaksanakan program pembelajaran untuk mencapai tujuan, meliputi; (1) konsistensi capaian rencana program pembelajaran; (2) keterlaksanaan mengajar guru; (3) keterlaksanaan belajar siswa; (4) kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran; (5) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; (6) penerapan hasil pembelajaran dalam kondisi dan situasi siswa; (7) tercapainya pola interaksi antara guru dan siswa; dan (8) mendapatkan umpan balik siswa secara kontinu (Subali, B., 2014).

Evaluasi terhadap Hasil Program Pembelajaran

Hasil penilaian program pembelajaran dipakai untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran,



sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertama, Dimensi Konteks penilaian hasil pembelajaran di lembaga pendidikan dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar. Hasil evaluasi penilaian selama ini cenderung melihat aspek kognitif, dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik, yang seharusnya menilai sikap, ketrampilan dan pengetahuan (Idris, M.M., & Asyafah, A., 2020). Standar proses evaluasi hasil penilaian melalui tahap perencanaan dan pengembangan, monitoring, dampak, efisiensi ekonomi, dan penilaian hasil program komprehensif yang muncul dalam proses pembelajaran (Andriani, S., 2015). Dengan demikian konteks evaluasi hasil penilaian menjadi penentu tercapainya program-program strategis yang telah direncanakan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kedua, Dimensi Input penilaian hasil pembelajaran seperti sarana/modal/bahan dan rencana strategis dalam lembaga pendidikan dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan bersama yang telah ditetapkan. Hasil penilaian ini juga dipakai untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan rencana strategis dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan. Hasil evaluasi penilaian terhadap sarana/modal/bahan dan rencana strategis selama ini cenderung melihat aspek kebutuhan, dan pengadaan, dan sering mengabaikan aspek pemeliharaan, yang seharusnya aspek pemeliharaan menjadi prioritas untuk efisiensi anggaran atau penghematan anggaran negara. Standar proses evaluasi hasil penilaian sarana/modal/bahan dan rencana strategis melalui tahap perencanaan dan pengembangan, monitoring, dampak, efisiensi ekonomi, dan penilaian hasil program komprehensif yang muncul (Khairiah, K., 2019), dalam mencapai tujuan

dan sasaran yang diinginkan (Fuadi, A. S., & Anas, M., 2019). Dengan demikian dimensi input evaluasi hasil penilaian menjadi penentu tercapainya rencana-rencana strategis yang telah disepakati bersama dalam suatu lembaga pendidikan.

Ketiga, Dimensi Proses evaluasi hasil program pembelajaran. Dimensi ini mencakup pada pencapaian tujuan jangka pendek (*output*), maupun tujuan jangka panjang (*outcome*). Program pembelajaran jangka panjang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan program jangka pendek untuk dilakukan evaluasi, dikarenakan dalam program jangka panjang memiliki kemampuan siswa dalam mengimplementasikan kompetensinya yang dipelajari di kelas kedalam dunia nyata dalam memecahkan berbagai permasalahan hidup dan kehidupan di masyarakat.

Keempat, Dimensi Produk evaluasi hasil program pembelajaran merupakan proses mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Maksudnya keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang (Kurniawati, E.W., 2021).

SIMPULAN

Peran fungsi evaluasi dalam lembaga pendidikan menggunakan model evaluasi CIPP dalam menilai program pembelajaran yang komprehensif terhadap desain, implementasi dan hasil penilaian program pembelajaran dalam lembaga pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut;

Desain program pembelajaran, dapat dinilai dari dimensi konteks, sehingga informasi kegiatan seorang desainer dapat dijadikan dasar dalam mengambil

keputusan. Dimensi input berupa sarana/modal/bahan dan rencana strategis menjadi faktor penentu efektivitas suatu desain program pembelajaran. Dimensi proses mendesain program pembelajaran seperti kompetensi yang dikembangkan, strategi dan isi program pembelajaran, sedangkan produk desain menilai tingkat capaian kompetensi dasar dan lulusan, tingkat relevansi materi dengan perkembangan, kondisi, situasi, dan keaktifan.

Implementasi program pembelajaran menjadi sangat penting, dapat dinilai dari sisi kontek pada bagian-bagian yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Evaluasi input implementasi program pembelajaran termasuk program prioritas karena sarana/modal/bahan dan rencana strategis juga menjadi penentu dalam mencapai tujuan. Termasuk sisi proses implementasi program pembelajaran seperti konsistensi, keterlaksanaan program, kesungguhan, keaktifan, kesempatan yang diberikan dan mendapatkan umpan balik. Sedangkan sisi produk seperti tingkat kemampuan guru melaksanakan program pembelajaran dalam mencapai tujuan.

Penilaian hasil program pembelajaran dilakukan pada dimensi kontek untuk mengukur dan menilai tingkat capaian kompetensi dasar dan program-program strategis yang telah direncanakan suatu lembaga pendidikan. Input penilaian hasil pembelajaran seperti sarana/modal/bahan dan rencana strategis untuk mengukur dan menilai tingkat pemenuhan dan pemeliharaan. Proses penilaian hasil program pembelajaran, seperti pencapaian tujuan jangka pendek, dan jangka panjang. Sedangkan produk penilaian hasil program pembelajaran, seperti mengidentifikasi dan mengakses manfaat dan keluaran, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. (2021). *Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12064>
- Andriani, S. (2015). Evaluasi CSE-UCLA pada studi proses pembelajaran matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 167-176, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.46>
- Ayunda, W. A., Nurhadryani, Y., & Wijaya, S. (2020). Evaluasi guideline dan e-learning digital literacy menggunakan model CIPP. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(1), 99-110, <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.505>
- Bakhti, B.Y. 2017. Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75-82, <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Bulhayat, B. (2019). Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Jombang. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 85-102, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.105>
- Cruickshank, D.R. (1990). *Research that inform teacher and teacher educators*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation, <https://eric.ed.gov/?ti=Preservice+Teacher+Education>
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1-9, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Idris%2C+M.+M.



- [%2C+%26+Asyafah%2C+A.+%282020%29.+Penilaian+Autentik+Dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam.+Jurnal+Kajian+Peradaban+Islam%2C+3%281%29%2C+1-9.&btnG=](#)
- Khairiah, K. (2019). Evaluasi Program Tridarma Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Menuju World Class University Pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 12(1), <http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v12i1.2106>
- Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3416>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19-25, <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rpWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Teknik+Evaluasi+Pembelajaran+&ots=mB4UOyJMgv&sig=TIloFRfPq6FgbjjCvrTxn5md7c4&redir_esc=y#v=onepage&q=Teknik%20Evaluasi%20Pembelajaran&f=false
- Ritonga, D. I. (2015). Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Mengenai Kompetensi Guru/Dosen Pada Abad 21. *Generasi Kampus*, 8(1), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7142>
- Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019, November). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. In *Prosiding Seminar Pendidikan dan Pengajaran (SEMDIKJAR)* 3 (Vol. 1, No. 1, pp. 316-324). FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/32/30>
- Sj, D. S., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah: The Development Strategy of Islamic Religious Education Learning Programs. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20-40, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100, <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Subali, B. (2014). Evaluasi pembelajaran (proses dan produk). In *Makalah disajikan pada Workshop Evaluasi program Pembelajaran (Proses & Produk) bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Sabtu (Vol. 23), <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130686158/pengabdian/unmuh-evaluasi-pembelajaran-r.pdf>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=moM_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Teknik+Evaluasi+Pembelajaran+&ots=VzZU8A3LFv&sig=xeCV0SS3135z5obGq9gyLzotTnQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Teknik%20Evaluasi%20Pembelajaran&f=false
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 238, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/33381764/Evaluasi_Program_Pembelajaran

[n-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1650775985&Signature=UrUmh6RC-92THAyRJ1WjyHUqizsdllZmJ1kGFFpVaNaw3ncUuTJ2XF7n~jqK33S6gMIwnCHJcIzoyEPNMDD~MFzKYBgljq5NRL1WNudftUzqgomwSEC-w2Dodoo32DFvWtiy8Q7DsyXiy2bifxZtouYhauGjUP-8YHHlqV6dQXfxhgouToruM~piwBR0wTWBAGZuIUfs0sfmzdOHmg4g~kCNOEXc1njUEjxoVD1xGMDtwgTDNcUMbHlOHovLia0AMQAFilg87ywSBtfkCo44fBZyNPmBsANPSO11dDYucL4EJB4ZBO-r3tMjPsI~ZmTfHOcSATSiusNLCQ41j~8oPQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](#)

Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta : Kencana, 2008,
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Y9xDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA48&dq=Wina+Sanjaya,+Perencanaan+dan+Desain+Sistem+Pembelajaran,+Jakarta+:+Kencana,+2008.&ots=EtnXJHSbBY&sig=tB1Y8KdhlQjzO3QzhXMxsVDSwVQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Wina%20Sanjaya%2C%20Perencanaan%20dan%20Desain%20Sistem%20Pembelajaran%2C%20Jakarta%20%3A%20Kencana%2C%202008.&f=false